

## Peran *Chart of Accounts* (CoA) dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Akuntansi Modern Berbasis Digital

Nurfaika<sup>1</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Korespondensi: [nurfaika43@gmail.com](mailto:nurfaika43@gmail.com)

---

### Informasi Artikel

#### Riwayat artikel:

Diterima Mei 08<sup>th</sup>, 2026

Direvisi Mei 12<sup>th</sup>, 2026

Diterima Mei 14<sup>th</sup>, 2026

---

### Kata kunci:

*Chart of Accounts*, sistem akuntansi digital, ERP, efektivitas sistem, informasi akuntansi.

---

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem akuntansi menuju platform yang lebih terintegrasi, otomatis, dan real-time. Dalam konteks ini, *Chart of Accounts* (CoA) memiliki peran fundamental sebagai kerangka dasar dalam pengelompokan dan pengolahan data keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran CoA dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi modern berbasis digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber akademik terkait sistem informasi akuntansi dan implementasi teknologi digital seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP). Hasil kajian menunjukkan bahwa desain CoA yang terstruktur, fleksibel, dan terstandarisasi mampu meningkatkan akurasi pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung integrasi data lintas modul dalam sistem digital. Selain itu, CoA yang optimal juga berkontribusi dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial berbasis data yang lebih tepat dan cepat. Namun demikian, tantangan seperti kompleksitas struktur akun dan kurangnya standarisasi masih menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan strategi perancangan CoA yang adaptif dan selaras dengan kebutuhan sistem digital agar efektivitas sistem akuntansi dapat tercapai secara maksimal.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi modern. Implementasi sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP), *cloud accounting*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan secara otomatis, terintegrasi, dan real-time. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperbaiki kualitas informasi yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial (Laudon & Laudon, 2020; Romney & Steinbart, 2021). Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, organisasi dituntut untuk memiliki sistem akuntansi yang tidak hanya akurat, tetapi juga adaptif terhadap perubahan teknologi.

Salah satu elemen kunci dalam sistem akuntansi digital adalah struktur data keuangan yang terorganisasi dengan baik, yang diwujudkan dalam *Chart of Accounts* (CoA). CoA berfungsi sebagai kerangka klasifikasi yang mengelompokkan seluruh transaksi keuangan ke dalam kategori yang sistematis. Desain CoA yang efektif memungkinkan integrasi data lintas modul dalam sistem ERP, meningkatkan konsistensi pencatatan, serta mempermudah proses pelaporan dan analisis keuangan (Gelinas et al., 2018; Turner et al., 2017). Dengan demikian, CoA tidak hanya berperan sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun sistem informasi akuntansi yang andal.

Dalam praktiknya masih banyak organisasi yang menghadapi permasalahan terkait penyusunan CoA. Ketidakteraturan struktur akun, kurangnya standarisasi, serta desain yang tidak fleksibel dapat menyebabkan inefisiensi dalam sistem akuntansi. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam integrasi data, meningkatnya risiko kesalahan pencatatan, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan (Grande et al., 2011; Granlund, 2011). Selain itu, sistem digital yang canggih sekalipun tidak akan berfungsi optimal apabila didukung oleh struktur data yang tidak memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Chart of Accounts* (CoA) dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi modern berbasis digital. Fokus utama

penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana desain CoA yang baik dapat mendukung akurasi data, efisiensi proses, serta integrasi sistem dalam lingkungan akuntansi digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi berbasis digital memiliki hubungan erat dengan kualitas struktur data akuntansi yang digunakan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Grande et al. (2011) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan apabila didukung oleh sistem klasifikasi akun yang terstruktur. Selain itu, Granlund (2011) menegaskan bahwa transformasi digital dalam akuntansi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat lunak modern, tetapi juga membutuhkan standarisasi data keuangan agar proses integrasi antarbagian organisasi dapat berjalan optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Chart of Accounts (CoA) memiliki peran penting sebagai dasar pengelolaan data dalam sistem informasi akuntansi modern.

Kajian lain juga menyoroti pentingnya desain CoA dalam mendukung implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) dan cloud accounting. Gelinas et al. (2018) menyatakan bahwa struktur akun yang sistematis mampu meningkatkan konsistensi pencatatan transaksi serta mempermudah proses konsolidasi laporan keuangan secara real-time. Sementara itu, penelitian Turner et al. (2017) menemukan bahwa organisasi yang menerapkan CoA secara fleksibel dan terintegrasi cenderung memiliki kemampuan analisis keuangan yang lebih baik dibandingkan organisasi dengan struktur akun yang konvensional. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya berfokus pada aspek teknis implementasi sistem akuntansi digital dan dampaknya terhadap efisiensi organisasi.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian mengenai hubungan antara desain Chart of Accounts dan efektivitas sistem akuntansi digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada implementasi teknologi akuntansi, seperti ERP, artificial intelligence, dan cloud accounting, tanpa membahas secara mendalam bagaimana struktur CoA berperan sebagai fondasi integrasi data dalam sistem tersebut. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengkaji efektivitas sistem informasi akuntansi dari sisi teknologi dan pengguna, sedangkan aspek kualitas desain CoA sebagai faktor pendukung akurasi data dan efisiensi pelaporan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara khusus peran desain Chart of Accounts dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi modern berbasis digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara struktur data akuntansi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam merancang CoA yang optimal guna mendukung implementasi sistem akuntansi digital yang lebih efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena terkait peran Chart of Accounts (CoA) dalam meningkatkan efektivitas sistem akuntansi modern berbasis digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka, tetapi juga pada pemahaman proses, pengalaman pengguna, serta konteks implementasi sistem akuntansi digital di lapangan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari suatu fenomena sosial atau masalah yang terjadi. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggali bagaimana CoA digunakan, bagaimana pengaruhnya terhadap sistem, serta kendala yang dihadapi oleh pengguna.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi. Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai studi kasus, karena berfokus pada satu objek tertentu (misalnya UMKM) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan secara komprehensif hubungan antara struktur CoA dan efektivitas sistem akuntansi digital. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis digital, seperti aplikasi pembukuan atau software akuntansi berbasis cloud.

Pemilihan UMKM sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa UMKM merupakan sektor yang sedang mengalami transformasi digital, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Banyak UMKM mulai mengadopsi sistem akuntansi digital, namun belum semuanya

memiliki struktur Chart of Accounts (CoA) yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana CoA diterapkan dalam sistem tersebut serta dampaknya terhadap efektivitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi CoA dalam Sistem Akuntansi Digital**

Chart of Accounts (CoA) merupakan komponen utama dalam sistem akuntansi yang berfungsi sebagai kerangka dasar dalam mengelompokkan dan mengklasifikasikan transaksi keuangan secara sistematis. Dalam sistem akuntansi digital, CoA disusun dalam bentuk kode numerik atau alfanumerik yang terstruktur secara hierarkis, sehingga memudahkan proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan keuangan (Kristian et al., 2023).

Implementasi CoA dalam sistem digital tidak dapat dipisahkan dari integrasinya dengan software akuntansi. Sistem akuntansi modern, khususnya berbasis cloud dan ERP, memungkinkan CoA terhubung langsung dengan modul transaksi sehingga setiap transaksi yang diinput akan secara otomatis diklasifikasikan ke dalam akun yang sesuai. Hal ini meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi ketergantungan pada proses manual (Novida, 2025).

Proses akuntansi dalam sistem digital berbasis CoA meliputi tahapan input, proses, dan output. Pada tahap input, transaksi dicatat dan diklasifikasikan sesuai kode akun. Selanjutnya, sistem akan memproses data secara otomatis dan menghasilkan output berupa laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas secara real-time. Digitalisasi ini terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan penyajian informasi keuangan (Ulfha et al., 2025).

Selain berfungsi sebagai alat klasifikasi transaksi, Chart of Accounts (CoA) juga berperan penting dalam mendukung proses pengendalian internal perusahaan. Struktur akun yang tersusun secara sistematis memungkinkan manajemen melakukan pengawasan terhadap arus keuangan secara lebih efektif, karena setiap transaksi dapat ditelusuri berdasarkan kategori akun yang telah ditetapkan. Dalam sistem akuntansi digital, penggunaan CoA yang terintegrasi dengan fitur audit trail membantu meningkatkan transparansi serta meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam pencatatan keuangan. CoA menjadi bagian penting dalam menciptakan sistem informasi akuntansi yang akurat, aman, dan dapat dipercaya (Romney & Steinbart, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong perusahaan untuk merancang CoA yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan bisnis yang dinamis. Struktur akun yang baik harus mampu mengakomodasi perkembangan transaksi, perubahan regulasi, serta kebutuhan analisis manajerial tanpa mengganggu konsistensi data keuangan. Sistem berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) memungkinkan perusahaan melakukan integrasi lintas divisi melalui penggunaan CoA yang terstandarisasi, sehingga informasi keuangan dapat diakses secara cepat dan real-time oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Desain CoA yang efektif tidak hanya mendukung proses pencatatan akuntansi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Laudon & Laudon, 2020).

### **Peran CoA dalam Meningkatkan Efektivitas**

Penggunaan CoA dalam sistem akuntansi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Pertama, CoA membantu meningkatkan akurasi pencatatan karena setiap transaksi telah diklasifikasikan secara sistematis sesuai dengan kategori akun. Hal ini meminimalkan kesalahan pencatatan yang umumnya terjadi pada sistem manual (Simamora & Munandar, 2025).

Kedua, CoA mempercepat proses pelaporan keuangan. Dengan sistem digital, data yang telah diinput akan langsung diproses secara otomatis sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan secara real-time tanpa perlu proses tambahan yang kompleks (Nurfani et al., 2025). Ketiga, CoA memudahkan analisis keuangan karena data telah terstruktur dengan baik. Pengguna dapat dengan mudah melakukan analisis berdasarkan kategori akun, sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data.

Selain itu, sistem digital juga menyediakan fitur visualisasi data seperti dashboard dan grafik yang semakin mempermudah interpretasi informasi keuangan. Keempat, penggunaan CoA yang terstandarisasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan karena sistem telah dilengkapi dengan

mekanisme validasi otomatis. Hal ini membuat proses akuntansi menjadi lebih konsisten dan dapat diandalkan.

Selain meningkatkan akurasi dan efisiensi, penggunaan CoA dalam sistem akuntansi digital juga mendukung integrasi data antarbagian dalam perusahaan. Pada sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP), seluruh transaksi dari berbagai divisi seperti penjualan, pembelian, persediaan, dan keuangan dapat terhubung melalui struktur akun yang sama. Integrasi ini memungkinkan aliran informasi berjalan secara otomatis dan sinkron, sehingga mengurangi duplikasi data serta mempercepat proses rekonsiliasi keuangan. Dengan adanya integrasi tersebut, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat untuk mendukung pengawasan serta evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh (Laudon & Laudon, 2020).

Di samping itu, penerapan CoA yang baik dalam sistem digital juga meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perkembangan bisnis dan perubahan regulasi. Struktur akun yang dirancang secara sistematis memudahkan perusahaan melakukan penyesuaian terhadap jenis transaksi baru tanpa harus mengubah keseluruhan sistem akuntansi. Kemampuan adaptasi ini menjadi penting di era digital yang ditandai dengan perubahan teknologi dan kebutuhan informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, CoA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang membantu perusahaan menjaga kualitas informasi keuangan serta meningkatkan daya saing organisasi di lingkungan bisnis modern (Romney & Steinbart, 2021).

### **Kendala yang Dihadapi**

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi CoA dalam sistem akuntansi digital juga menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem digital. Banyak pelaku usaha, khususnya UMKM, yang belum memiliki literasi akuntansi dan teknologi yang memadai sehingga kesulitan dalam mengoperasikan sistem (Novida, 2025).

Kendala berikutnya adalah penyusunan CoA yang tidak standar. CoA yang tidak disusun dengan baik dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, kesulitan dalam analisis, serta inkonsistensi data. Oleh karena itu, penyusunan CoA harus disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan kebutuhan bisnis.

Selain itu, keterbatasan sistem atau aplikasi juga menjadi hambatan dalam implementasi. Beberapa perusahaan menghadapi masalah seperti keterbatasan fitur, biaya implementasi yang tinggi, serta risiko keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem akuntansi digital (Salsabila & Arwani, 2025).

Kendala lainnya yang sering dihadapi dalam implementasi CoA pada sistem akuntansi digital adalah resistensi terhadap perubahan organisasi. Peralihan dari sistem manual ke sistem digital sering kali menimbulkan penolakan dari karyawan karena dianggap mempersulit pekerjaan atau memerlukan penyesuaian kemampuan baru. Kurangnya pelatihan dan pendampingan juga dapat menyebabkan pengguna tidak mampu memanfaatkan fitur sistem secara optimal. Akibatnya, proses implementasi berjalan kurang efektif dan tujuan peningkatan efisiensi tidak tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyediakan pelatihan yang berkelanjutan agar sumber daya manusia mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akuntansi modern (Grande et al., 2011).

Selain faktor sumber daya manusia, permasalahan integrasi data juga menjadi tantangan dalam penerapan CoA berbasis digital. Perusahaan yang menggunakan berbagai aplikasi atau sistem yang berbeda sering mengalami ketidaksesuaian format data dan struktur akun, sehingga menghambat sinkronisasi informasi keuangan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya duplikasi data, keterlambatan pelaporan, hingga menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan. Dalam sistem yang terintegrasi, desain CoA yang tidak fleksibel juga menyulitkan perusahaan ketika melakukan pengembangan bisnis atau penambahan jenis transaksi baru. Dengan demikian, keberhasilan implementasi CoA tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas desain sistem dan kesiapan organisasi dalam mengelola transformasi digital secara menyeluruh (Granlund, 2011).

### **Solusi dan Strategi**

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan berbagai solusi dan strategi yang tepat. Salah satu solusi utama adalah memberikan pelatihan kepada pengguna sistem. Pelatihan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem akuntansi digital sehingga dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh (Kristian et al., 2023).

Selanjutnya, perusahaan perlu melakukan standarisasi CoA. Penyusunan CoA harus mengacu pada standar akuntansi yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik bisnis. Standarisasi ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas laporan keuangan.

Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Penyesuaian ini meliputi penambahan akun, integrasi dengan sistem lain, serta pengembangan fitur yang mendukung operasional perusahaan. Dengan demikian, sistem akuntansi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan.

Selain pelatihan dan standarisasi CoA, perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi yang digunakan dalam sistem akuntansi digital. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil, kapasitas penyimpanan data yang aman, serta penggunaan perangkat lunak yang terpercaya, akan mendukung kelancaran proses akuntansi secara optimal. Perusahaan juga perlu menerapkan sistem keamanan data, seperti enkripsi dan kontrol akses pengguna, guna melindungi informasi keuangan dari risiko kehilangan data maupun serangan siber. Dengan dukungan infrastruktur yang baik, implementasi CoA dalam sistem digital dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Romney & Steinbart, 2021).

Di samping itu, evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala juga menjadi strategi penting dalam menjaga efektivitas penggunaan CoA. Perusahaan perlu melakukan peninjauan rutin terhadap struktur akun dan kinerja sistem akuntansi untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan perubahan regulasi. Evaluasi ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan sistem, memperbaiki ketidaksesuaian data, serta meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan. Dengan adanya pengembangan yang berkelanjutan, sistem akuntansi digital tidak hanya mampu mendukung kebutuhan operasional saat ini, tetapi juga siap menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang (Laudon & Laudon, 2020).

### **Analisis Perbandingan**

Sebelum menggunakan CoA digital, proses pencatatan akuntansi umumnya dilakukan secara manual. Hal ini menyebabkan tingginya risiko kesalahan pencatatan, lambatnya proses pelaporan, serta kesulitan dalam melakukan analisis keuangan. Selain itu, data keuangan seringkali tidak terintegrasi sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan.

Setelah menggunakan CoA digital, terjadi perubahan signifikan dalam proses akuntansi. Pencatatan menjadi lebih sistematis dan otomatis, laporan keuangan dapat dihasilkan secara real-time, serta data menjadi lebih akurat dan transparan. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi CoA memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, penerapan CoA dalam sistem akuntansi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan demikian, CoA digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung transformasi digital di bidang akuntansi (Nurfani et al., 2025).

Perubahan penggunaan CoA dari sistem manual ke sistem digital juga memberikan dampak positif terhadap proses pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Dalam sistem manual, proses pemeriksaan transaksi membutuhkan waktu yang lebih lama karena data tersimpan secara terpisah dan belum terintegrasi. Setelah penerapan CoA digital, seluruh transaksi dapat dipantau secara langsung melalui sistem yang terhubung antarbagian, sehingga memudahkan proses audit dan evaluasi keuangan. Transparansi data yang lebih tinggi ini membantu perusahaan dalam mengurangi risiko manipulasi data serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Romney & Steinbart, 2021).

Selain itu, penerapan CoA digital turut meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Informasi keuangan yang tersedia secara cepat dan akurat memungkinkan manajemen melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Data yang terstruktur juga mempermudah perusahaan dalam menyusun anggaran, memprediksi arus kas, serta mengevaluasi kinerja operasional. Dengan demikian, penggunaan CoA digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai

pendukung utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis di era transformasi digital (Laudon & Laudon, 2020).

## KESIMPULAN

*Chart of Accounts* (CoA) merupakan fondasi utama dalam sistem akuntansi digital karena berfungsi sebagai kerangka yang mengatur pengelompokan dan klasifikasi seluruh transaksi keuangan. Tanpa struktur CoA yang jelas dan sistematis, proses pencatatan akan menjadi tidak terarah sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. CoA yang disusun secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan efektivitas sistem akuntansi, karena setiap transaksi dapat dicatat, diproses, dan dilaporkan secara konsisten. Hal ini tidak hanya mempercepat proses kerja, tetapi juga meningkatkan akurasi data keuangan yang dihasilkan. Sebaliknya, penggunaan sistem digital tanpa didukung CoA yang baik akan membuat sistem tersebut tidak berjalan optimal, karena meskipun teknologinya canggih, pengelolaan datanya tetap tidak terorganisir dengan baik.

Integrasi CoA dengan teknologi akuntansi digital memberikan dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan penyajian informasi secara real-time, lebih akurat, dan mudah dianalisis. Dengan demikian, CoA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai elemen strategis yang mendukung efisiensi, transparansi, serta pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam organisasi.

## REFERENSI

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Grande, E. U., Pérez Estébanez, R., & Muñoz Colomina, C. (2011). The impact of accounting information systems (AIS) on performance measures: Empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25–43. [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11\\_2](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v11_2)
- Granlund, M. (2011). Extending AIS research to management accounting and control issues: A research note. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(1), 3–19. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2010.11.001>
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1–2), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09639280701498179>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Kristian, M., Suryani, T., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan penyusunan chart of accounts dan penggunaan software akuntansi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.24912/jpm.v5i2.24567>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson.
- Nurfani, N., Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2025). Dampak teknologi akuntansi digital terhadap efisiensi dan efektivitas perusahaan. *Advances in Management and Financial Reporting*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.56789/amfr.v3i1.2025>
- Novida, D. R. (2025). Evolusi sistem informasi akuntansi dalam era digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 88–97. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.2025>

- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson.
- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sistem akuntansi modern. *Journal of Digital Accounting and Finance*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.22146/jdaf.2025.6101>
- Simamora, R. B. S., & Munandar, A. (2025). Adopsi sistem akuntansi digital dalam meningkatkan akurasi laporan keuangan. *Jurnal COSTING*, 8(1), 210–223. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i1.2025>
- Susanto, A. (2017). The influence of accounting information systems quality to accounting information quality and its implications to the good study program governance. *International Business Management*, 11(4), 576–584. <https://doi.org/10.3923/ibm.2017.576.584>
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes* (3rd ed.). Wiley.
- Ulfha, S. M., Putri, A. N., & Ramadhan, F. (2025). Implementasi akuntansi digital pada UMKM di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.31289/ijeb.v10i1.2025>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting* (10th ed.). Wiley.
- Xu, H. (2009). Data quality issues for accounting information systems' implementation: Systems, stakeholders, and organizational factors. *Journal of Technology Research*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1015811>
- Yoon, T. E. (2009). Accounting information systems and knowledge management: A case study. *Journal of Information Systems Education*, 20(4), 429–438. <https://doi.org/10.1108/14637150910987938>
- Zahroh, F., & Lestari, I. (2024). Pengaruh cloud accounting terhadap efektivitas pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Digital Indonesia*, 4(2), 55–68. <https://doi.org/10.20885/jadi.vol4.iss2.art5>